

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia  
Posisi Laporan: Triwulanan IV 2019

No.	Komponen	Individual			
		30-Sep-19		31-Dec-19	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		66		64
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		4,270,538		5,510,712
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	0	0	0	0
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	0	0	0	0
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	0	0	0	0
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	6,255,157	2,895,511	6,363,747	2,403,239
	a. Simpanan operasional	3,294,299	806,463	4,157,426	1,018,445
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2,960,858	2,089,048	2,206,322	1,384,795
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	6,151,572	397,768	4,989,236	132,515
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	374,567	374,567	124,460	124,460
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	0	0	0	0
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	5,777,005	23,201	4,864,776	8,055
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		3,293,280		2,535,754
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	333,194	125,159
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	3,238,544	2,280,887	4,762,669	3,457,657
10	Arus kas masuk lainnya	319,147	319,147	105,665	105,665
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>		2,600,034		3,688,480
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		4,270,538		5,510,712
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		823,320		633,938
14	<b>LCR (%)</b>		519%		869%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

**Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia**  
**Posisi Laporan: Triwulan IV 2019**

**Analisis**

**Manajemen Likuiditas**

Unit Tresuri dan CIO JP Morgan Chase Bank - Cabang Indonesia (Bank) bertanggung jawab atas manajemen likuiditas. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah :

- Memastikan bahwa bisnis utama Bank serta entitas yang material mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien serta memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjensi melalui siklus ekonomi normal, juga dalam kondisi stres, serta
- Menjaga pendanaan yang optimal dan ketersediaan sumber likuiditas.

Sebagai bagian dari keseluruhan strategi manajemen likuiditas perusahaan, bank menjaga likuiditas dan pendanaan dengan pendekatan global dan tersentralisasi dengan tujuan untuk:

- Mengoptimalkan penggunaan dan sumber likuiditas
- Memonitor eksposur
- Mengidentifikasi kendala pada transfer likuiditas antara entitas bank dan
- Mempertahankan jumlah surplus likuiditas bank, secara keseluruhan dan per entitas, pada posisi yang tepat, jika relevan

Dalam konteks manajemen likuiditas Bank, unit Tresuri dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisa dan memahami karakter likuiditas Bank, lini bisnis, aset dan kewajiban entitas, dengan memperhitungkan aspek hukum, kepatuhan dan batasan operasional
- Mendefinisikan dan memonitor strategi likuiditas Bank, pedoman serta sumber pendanaan kontinjensi
- Menjaga kepatuhan dengan persyaratan peraturan terkait dengan risiko likuiditas dan pendanaan
- Menentukan *transfer price* sesuai dengan karakter likuiditas dari aset dan kewajiban neraca

Pada tingkat regional, manajemen likuiditas dikelola oleh *firm wide Asset-Liability Committee*. *APAC Management Committee* adalah komite regional untuk manajemen likuiditas. *APAC Management committee* mendelegasikan pengawasan detail kepada *APAC Capital & Liquidity Committee*.

*APAC Capital & Liquidity Committee* dan Komite Manajemen Bank mendelegasikan pengawasan manajemen likuiditas Bank kepada Indonesia *Risk/Asset & Liability Committee*.

**LCR**

Rasio LCR Bank secara rata-rata dipengaruhi oleh:

- HQLA yang terutama terdiri dari surat berharga dan penempatan pada Bank Indonesia,
- Arus Kas Keluar terutama terkait dengan posisi simpanan, pada tingkat lebih rendah, derivatif serta kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya.

Selama Triwulan IV 2019, rasio LCR Bank secara rata-rata berada pada posisi 869% (surplus sebesar Rp 4,88 Triliun), pada umumnya stabil jika dibandingkan dengan rata-rata selama Triwulan III 2019 yang sebesar 519% (surplus Rp 3,45 Triliun). Peningkatan rasio ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan rata-rata HQLA, terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah.

**High quality liquid assets**

HQLA adalah jumlah aset likuid yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam perhitungan LCR. HQLA Bank terutama terdiri dari kas dan setara kas, serta surat berharga kualitas tinggi yang dapat diakui sesuai dengan POJK mengenai LCR. Untuk Triwulan IV 2019, rata-rata HQLA Bank berada pada posisi Rp 5,51 Triliun, mengalami kenaikan dibanding dengan rata-rata HQLA sebesar Rp 4,27 Triliun untuk triwulan sebelumnya.

**Sumber Pendanaan**

Bank memperoleh pendanaan melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk simpanan stabil, pendanaan dengan agunan (*secured funding*), modal serta pinjaman dari Kantor Pusat. Kelebihan pendanaan dari penyaluran kredit terutama ditempatkan pada portfolio surat berharga dan disimpan sebagai kas atau investasi jangka pendek lainnya berdasarkan tingkat suku bunga serta karakter risiko likuiditas.

**Simpanan**

Salah satu keunggulan Bank adalah memiliki berbagai sumber simpanan melalui berbagai lini bisnis yang pada akhirnya menyumbangkan sumber pendanaan yang stabil. Simpanan operasional merupakan salah satu simpanan stabil untuk kebutuhan likuiditas mengingat simpanan ini ditempatkan oleh nasabah yang memiliki hubungan operasional dengan Bank. Untuk Triwulan IV 2019, rata-rata simpanan operasional berada pada posisi Rp 4,16 Triliun sementara rata-rata arus kas keluar sebesar Rp 1,02 Triliun yang menghasilkan tingkat arus kas keluar LCR sebesar 24% dan nilai likuiditas sebesar 76%